PENGEMBANGAN FASILITAS DALAM MENARIK MINAT WISATAWAN KE OBJEK WISATA KAHUI DI KECAMATAN BUKIT BATU KOTA PALANGKA RAYA

**Wayan Sulastri, Handoko, I Wayan Sindia Griya Danika**

*Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya*

Email :  wayansulastri875@gmail.com, handoko.megawati@gmail.com, dana.danikadas@gmail.com

|  |
| --- |
| ABSTRAKPengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung. penelitian ini terdapat dua perumusan masalah dalam skripsi ini adalah, (1) Bagaimana pengembangan fasilitas dalam menarik minat wisatawan ke objek wisata kahui di kecamatan bukit batu kota palangka raya, (2) bagaimana kendala pengembangan fasilitas dalam menarik minat wisatawan ke objek wisata kahui di kecamatan bukit batu kota palangka raya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan. Teori-teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini adalah, (1) Teori pengembangan pariwisata (2) Teori kendala. Subjek penelitian ini adalah mulai dari: pemilik objek wisata kahui, penjaga objek wisata kahui, lurah kelurahan sei gohong, masyarakat lokal yang ada di sekitar objek wisata kahui, dan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata kahui. Hasil penelitian ini adalah, (1) untuk mengetahui pengembangan fasilitas objek wisata kahui, (2) untuk mengetahui kendala dalam pengembangan fasilitas objek wisata kahui. Hasil penelitian menjelaskan pengembangan fasilitas dalam menarik minat wisatawan ke objek wisata kahui meliputi pengembangan atraksi wisata, fasilitas wisata, infrastruktur wisata, transportasi wisata dan hospitality (keramah-tamahan). Kendala yang di alami dalam pengembangan wisata kahui yaitu kurang flaying fox, dermaga tepi sungai, penampilan tarian daerah dayak Kalimantan tengah, tracking malam, paket wisata penelitian tumbuhan dan binatang, warung, penginapan, toilet, jalan, bus pariwisata dan kemanan serta pelayanan yang masih akan dikembangkan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan.Kata Kunci: Pengembangan Pariwisata, Minat Wisatawan, Objek Wisata. |
| ABSTRACTTourism development is a series of efforts aimed at achieving integration in the utilization of various tourism resources, integrating all forms of aspects outside of tourism that are directly or indirectly related. This research poses two problem formulations in this thesis: (1) How is the development of facilities in attracting tourists to the Kahui tourist attraction in the Bukit Batu sub-district of Palangka Raya city? (2) What are the constraints in the development of facilities in attracting tourists to the Kahui tourist attraction in the Bukit Batu sub-district of Palangka Raya city? This study uses qualitative descriptive research methods with data collection techniques including observation, interviews, documentation, and literature study. The theories used to analyze the issues in this research are (1) Tourism development theory and (2) Constraint theory. The research subjects include owners and caretakers of the Kahui tourist attraction, the head of the Sei Gohong village, local residents around the Kahui tourist attraction, and tourists visiting the Kahui tourist attraction. The results of this study indicate (1) the development of facilities at the Kahui tourist attraction and (2) the constraints faced in the development of facilities at the Kahui tourist attraction. The research findings explain that the development of facilities to attract tourists to the Kahui tourist attraction includes the development of tourist attractions, tourism facilities, tourism infrastructure, transportation, and hospitality. Constraints experienced in the development of Kahui tourism include the lack of a flying fox, riverfront docks, traditional Dayak dance performances, night tracking activities, research packages for plants and animals, stalls, accommodations, toilets, roads, tourist buses, security, and services that are still being developed to enhance the attraction for tourists.Keywords: Tourism Development, Tourist Interest, Tourist Attractions. |

# PENDAHULUAN

## Latar Balakang

Kalimantan Tengah merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia yang memiliki banyak potensi, seperti panorama dan keindahan alam, beragam adat istiadat, bahasa, dan kesenian, serta tempat-tempat maupun gedung bersejarah yang ada. Keanekaragaman potensi dan kebudayaan tersebut mengundang minat wisatawan untuk berkunjung.

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Paturisi (2001:4), mengungkapkan bahwa Pengembangan adalah suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar objek dan daya tarik wisata maupun pemerintah. Selanjutnya Suwantoro (2004:88), menjelaskan bahwa Pengembangan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap.

Suatu objek wisata fasilitas bersifat melayani dan mempermudah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan suatu kepuasan dan pengalaman dimana fasilitas yang penyajiannya disertai dengan keramahtamahan dapat memberikan suatu daya tarik wisata. Pembangunan fasilitas wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif merujuk pada jumlah fasilitas wisata yang harus disediakan, dan secara kualitatif menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan (Suwantoro, 2004:28).

Fasilitas merupakan bagian terpenting dalam keberlangsungan kawasan wisata, untuk mendukung pengembangan fasilitas perlu adanya standar fasilitas kawasan wisata yang dijadikan sebagai acuan pengembangan, agar pengembangan fasilitas sesuai dengan kebutuhan pengunjung dan memenuhi standar fasilitas yang ada. Pada dasarnya, perkembangan pariwisata harus didukung dengan adanya fasilitas yang dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka, sehingga para wisatawan bukan hanya berfokus pada daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata tersebut tetapi juga dapat menikmati dan melakukan kegiatan wisata lainnya.

Salah satu objek wisata di Palangka Raya yang termasuk memiliki fasilitas lengkap adalah objek wisata kereng bengkirai seperti adanya, area parkir, toilet, mushola, gazebo, tempat pembelian makanan dan minuman serta toko oleh-oleh dan souvenir, serta akses jalan yang sangat mudah untuk ditempuh oleh wisatawan sehingga objek wisata kereng bengkirai sangat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Keindahan alam saja tidak dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ekonomi masyarakat jika tidak dikelola secara optimal. Daya tarik wisata di Kecamatan Bukit Batu khususnya, belum secara optimal dikembangkan. Jasa pelayanan daya tarik wisata juga belum optimal, yang ditandai dengan kurangnya sarana dan prasarana dalam menciptakan pariwisata yang kondusif.

Kahui merupakan salah satu objek wisata alam yang ada di kilometer 38 Kelurahan Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu, wisata ini terletak tidak jauh dari pusat Kota Palangka Raya sehingga akses yang berjarak sekitar 40 km dapat ditempuh menggunakan kendaraan darat dengan jarak tempuh ± 60 menit. Keistimewaan objek wisata Kahui ini, pengunjung dapat menikmati panorama alam hutan yang masih sangat alami dan air sungai yang unik berwarna hitam serta udara yang sejuk. Tempat wisata ini juga wisatawan dapat melakukan *rafting* menyusuri sungai dengan menggunakan perahu, dan juga kemping. Keistimewaan itulah yang menjadi salah satu daya tarik wisatawan berkunjung ke objek wisata kahui.

Aspek yang menjadi permasalahan di objek wisata Kahui seperti belum mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dan belum terkelola dengan baik. Masih kurangnya fasilitas yang memadai, serta masih kurangnya perhatian dari masyarakat terhadap objek wisata Kahui, disebabkan oleh minimnya tenaga kerja di bidang kepariwisataan. Berbagai usaha sangat penting dilakukan dan ditingkatkan lagi oleh pemerintah maupun swasta untuk terus memajukan dan mengembangkan objek wisata Kahui di Kecamatan Bukit Batu, yang mana lebih meningkatkan pengembangan terhadap fasilitas yang ada di objek wisata tersebut.

 Objek wisata Kahui masih sangat kurang dalam penyediaan fasilitas seperti kurangnya atraksi wisata yang menarik dan unik seperti spot foto. Wisata kahui memiliki kekurangan dalam penyediaan fasilitas penginapan dan kurangnya tempat pembelian makanan dan minuman serta toko oleh-oleh dan souvenir. Objek wisata kahui juga memiliki kekurangan dalam penyediaan transportasi bus pariwisata untuk mempermudah wisata dalam melakukan perjalanan wisata serta akses jalan yang kurang memadai untuk di tempuh para wisatawan dan juga bangunan yang ada di objek wisata kahui kurang di kembangkan. Wisata kahui memiliki kekurangan dalam pelayanan yang dilakukan dalam melayani wisatawan yang berkunjung ke objek wisata kahui. Sehingga Fasilitas yang ada di objek wisata kahui sangatlah minim. Maka penambahan fasilitas ini sangatlah dibutuhkan sebab adanya fasilitas-fasilitas tersebut dapat menambahkan kegiatan wisata di Objek Wisata Kahui dan dapat meningkatkan daya tarik wisata kahui serta dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Penyediaan fasilitas sangatlah berperan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kecamatan Bukit Batu khususnya di objek wisata Kahui sehingga para wisatawan akan lebih lama tinggal di suatu objek wisata tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pengembangan Fasilitas Dalam Menarik Minat Wisatawan Ke Objek Wisata Kahui Di Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya”.

## Metodelogi Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan investigasi eksistensi moderasi beragama di Kabupaten Pulang Pisau. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan eksistensi moderasi beragama tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini memungkinkan peneliti melakukan investigasi secara mendalam terhadap pengembangan fasilitas untuk menarik minat wisatawan dapat diatasi dengan baik.

Secara spesifik penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian ini memgambarkan tentang fasilitas yang di gunakan untuk menari minat wisatawan ke objek wisata Kahui di Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya.

Teori yang digunakan yaitu Teori Pengembangan Pariwisata digunakan untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata, agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya sesuai dengan 5 unsur yaitu daya tarik, fasilitas yang diperlukan, infrastruktur, transportasi, keramah-tamahan. Selanjutnya teori kendala mengetahui kinerja objek wisata yang dibatasi oleh kendala yang dialami dalam melakukan pengembangan fasilitas objek wisata kahui untuk memperbaiki, dan meningkatkan daya tarik, serta menambah fasilitas objek wisata Kahui. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan kauntitatif dimana data yang dikumpulkan berupa transkrip hasil wawancara dan dokumentasi baik berupa foto dan video serta dokumen penting lain terkait fokus penelitian.

# PEMBAHASAN

## Pengembangan Fasilitas Dalam Menarik Minat Wisatawan ke Objek Wisata Kahui di Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya.

Pengembangan pariwisata dilakukan disetiap daerah agar dapat mengembangkan potensi alam guna untuk memajukan pertumbuhan perekonomian daerah tersebut. Pengembangan fasilitas disetiap objek wisata sangat penting untuk dilakukan agar pengunjung atau wisatawan kebutuhannya merasa terpenuhi pada saat berkunjung ke suatu objek wisata, terutama pengembangan fasilitas di objek wisata kahui yang ada di Km 38 Kelurahan Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. Pada saat ini terdapat 5 (Lima) objek wisata yang ada di Kelurahan Sei Gohong, sehingga perlu adanya pengembangan fasilitas wisata kahui agar dapat meningkatkan daya tarik objek wisata Kahui. Menurut hasil Wawancara bahwa pengembangan objek wisata kahui ini merupakan objek wisata yang bernuansa alam hutan yang dijadikan sebagai objek wisata alam untuk belajar tentang alam dan pelestarian hutan itu sendiri. Pengembangan fasilitas di objek wisata kahui masih sangat minim dilihat dari kurangnya tersedia atraksi wisata seperti flaying fox, fasilitas seperti warung dan juga tempat penginapan serta infrastruktur yang kurang memadai, transportasi di objek wisata kahui juga belum tersedia, serta pelayanan dan keamanan yang kurang tersedia di objek wisata kahui. Maka proses pengembangan fasilitas di objek wisata kahui sangat perlu untuk dilakukan baik dari segi tempat, bangunan maupun jalan agar mudah untuk ditempuh oleh wisatawan. Sehingga objek wisata kahui dapat berkembang dan lebih menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Pengembangan fasilitas objek wisata kahui yang ada di Km 38 Kelurahan Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya bahwa pengembangan atraksi masih sangat kurang sehingga perlu adanya penambahan atraksi wisata seperti dermaga di tepi sungai dan juga kurangnya penyediaan fasilitas warung penyediaan makanan dan minuman serta infrastruktur jalan menuju objek wisata kahui yang kurang memadai serta bangunan yang ada di objek wisata kahui masih kurang terawat, serta perbaikan jalan menuju objek wisata kahui. Di objek wisata kahui juga belum adanya penambahan transportasi ke objek wisata kahui serta kurangnya penambahan pelayanan pemandu wisata. Sehingga pengembangan fasilitas di objek wisata kahui perlu untuk dilakukan penambahan seperti atraksi wisata seperti dermaga di tepi sungai, fasilitas wisata seperti warung penyediaan makanan dan minuman, infrastruktur seperti perbaikan jalan dan perbaikan bangunan yang ada di objek wisata kahui, dan juga perlu adanya penambahan transportasi serta pelayanan dan keamanan di objek wisata kahui agar objek wisata kahui dapat berkembang dan banyak diminati oleh wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan luar.

1. **Pengembangan Atraksi Objek Wisata Kahui**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Narasumber, bahwa pengembangan atraksi wisata kahui perlu adanya penambahan atraksi wisata seperti penampilan tarian Dayak Kalimatan Tengah, tracking malam, dan juga penambahan atraksi paket wisata. Dengan adanya penambahan atraksi tersebut, akan menambah kegiatan dan juga dapat menambah daya tarik objek wisata kahui serta dengan adanya penambahan atraksi tersebut dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata kahui.

1. **Pengembangan Fasilitas Objek Wisata Kahui**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Narasumber, bahwa objek wisata kahui perlu melakukan penambahan fasilitas seperti warung, tempat penginapan dan juga penambahn toilet. Dengan adanya penambahan fasilitas tersebut dapat melayani wisatawan yang berkunjung ke objek wisata kahui dan juga wisatawan yang berkunjung merasa puas dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut, sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung ke objek wisata kahui serta dengan adanya penambahan fasilitas tersebut dapat menambah daya tarik objek wisata kahui.

1. **Pengembangan Infrastruktur Objek Wisata Kahui**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Narasumber, bahwa objek wisata kahui perlu melakukan pengembangan infrastruktur seperti perbaikan fasilitas bangunan yang ada di objek wisata kahui dan juga perlu dilakukan perbaikan jalan menuju objek wisata kahui. Dengan adanya perbaikan infrastruktur bangunan, maka wisatawan yang berkunjung ke objek wisata kahui merasa nyaman dengan bangunan fasilitas yang memadai serta dengan adanya perbaikan jalan menuju objek wisata kahui dapat mempermudah wisatawan tiba di lokasi objek wisata kahui dengan nyaman dan aman.

1. **Pengembangan Transportasi Objek Wisata Kahui**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Narasumber, menyatakan bahwa objek wisata kahui perlu dilakukan penambahan transportasi bus pariwisata, agar dapat mempermudah wisatawan berkunjung ke objek wisata kahui. Dengan adanya penambahan transportasi tersebut, maka objek wisata kahui dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata kahui.

1. **Pengembangan Hospitality (keramah-tamahan) Objek Wisata Kahui**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Narasumber, mengungkapkan bahwa objek wisata kahui belum adanya keamanan dan juga pelayanan pemandu wisata, sehingga perlu adanya penambahan keamanan dan juga pelayanan pemandu wisata, agar wisatawan yang berkunjung ke objek wisata kahui merasa aman dan merasa puas atas pelayanan yang ada di objek wisata kahui.

Berdasarkan teori pengembangan pariwisata menurut Giantari Barreto (2015), pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata, agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Berdasarkan teori tersebut, bahwa dalam mengembangkan objek wisata kahui perlu melakukan penambahan atraksi wisata seperti flaying fox, dermaga tepi sungai, penampilan tarian Dayak Kalimantan Tengah, tracking malam, dan penambahan atraksi paket wisata penelitian tumbuhan dan binatang, melakukan penambahan fasilitas seperti warung penjualan makanan dan minuman, tempat penginapan dan penambahan jumlah toilet yang ada di objek wisata kahui, di objek wisata kahui juga perlu melakukan perbaikan infrastruktur berupa bangunan fasilitas yang ada di objek wisata kahui dan juga perbaikan jalan menuju objek wisata kahui, perlu melakukan penyediaan transportasi seperti bus pariwisata di objek wisata kahui, serta perlu melakukan penambahan hospitality seperti keamanan dan pelayanan pemandu wisata di objek wisata kahui. Dengan melakukan penambahan atraksi wisata di objek wisata kahui dapat menambah kegiatan wisatawan pada saat berkunjung ke objek wisata kahui, dengan penambahan fasilitas di objek wisata kahui dapat melayani dan mempermudah wisatawan pada saat berkunjung ke objek wisata kahui, dengan melakukan perbaikan infrastruktur dapat memberikan rasa nyaman kepada wisatawan, dan dengan adanya penambahan transportasi seperti bus pariwisata di objek wisata kahui dapat mempermudah wsatawan tiba di lokasi objek wisata kahui, serta dengan adanya penambahan hospitality keamanan dan pelayanan di objek wisata kahui dapat memberikan rasa aman dan puas kepada wisatawan pada saat berkunjung ke objek wisata kahui. Sehingga objek wisata kahui dapat berkembang dan dapat menarik minat wisatawan berkunjung ke objek wisata kahui.

## Kendala Pengembangan Fasilitas Dalam Menarik Minat Wisatawan Ke Objek Wisata Kahui Di Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya.

Menurut hasil wawancara bahwa kendala dalam pengembangan fasilitas objek wisata kahui adalah terdapat pada kurangnya anggaran, sehingga tidak dapat melakukan penambahan atraksi dan juga fasilitas di objek wisata kahui. Dalam pengembangan infrastruktur jalan menuju wisata kahui sudah pernah dilakukan usulan kepada Pemerintah Daerah untuk melakukan perbaikan jalan, namun sampai saat ini belum terealisasikan.

1. **Kendala dalam Pengembangan Atraksi Objek Wisata Kahui**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Narasumber, bahwa yang menjadi kendala dalam pengembangan objek wisata kahui adalah kurangnya penyediaan atraksi wisata seperti dermaga di tepi sungai dan juga paket wisata penelitian tumbuhan dan binatang, sehingga perlu untuk ditambahkan penyediaan atraksi tersebut, agar dapat menambah kegiatan wisatawan pada saat berkunjung serta dengan adanya atraksi tersebut dapat menambah daya tarik objek wisata kahui.

1. **Kendala Dalam Pengembangan Fasilitas Objek Wisata Kahui**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Narasumber, bahwa yang menjadi kendala dalam pengembangan objek wisata kahui adalah kurangnya penyediaan fasilitas seperti warung tempat pembelian makanan dan minuman, penambahan jumlah toilet dan juga penambahan fasilitas penginapan, sehingga perlu ditambahkan penyediaan fasilitas tersebut, agar dapat mempermudah wisatawan pada saat berkunjung ke objek wisata kahui serta dengan adanya penambahan fasilitas tersebut dapat menambah daya tarik objek wisata kahui.

1. **Kendala dalam Pengembangan Infrastruktur Objek Wisata Kahui**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Narasumber, bahwa yang menjadi kendala dalam pengembangan objek wisata kahui adalah kurangnya perbaikan persediaan bangunan yang ada di objek wisata kahui, serta kurangnya perbaikan operasional jalan menuju objek wisata kahui. Sehingga perlu dilakukan perbaikan infrastruktur persediaan bangunan yang ada di objek wisata kahui dan perbaikan infrastruktur operasional jalan menuju objek wisata kahui. Dengan adanya perbaikan infrastruktur bangunan di objek wisata kahui dapat memberikan rasa nyaman kepada wisatawan pada saat berkunjung ke objek wisata kahui, serta dengan adanya perbaikan infrastruktur operasional jalan menuju objek wisata kahui dapat mempermudah wisatawan pada saat melakukan perjalanan menuju objek wisata kahui.

1. **Kendala dalam Pengembangan Transportasi Objek Wisata Kahui**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Narasumber, menyatakan bahwa yang menjadi kendala dalam pengembangan objek wisata kahui adalah kurang tersedianya operasional transportasi bus pariwisata, sehingga perlu untuk dilakukan penambahan transportasi bus pariwisata, agar dapat mempermudah wisatawan berkunjung ke objek wisata kahui serta dengan adanya penambahan transportasi bus pariwisata di objek wisata kahui menajdikan objek wisata kahui lebih maju dan berkembang.

1. **Kendala dalam Pengembangan Hospitality (keramah-tamahan) Objek Wisata Kahui**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Narasumber, mengungkapkan bahwa yang menjadi kendala dalam pengembangan objek wisata kahui adalah kurangnya penyediaan keamanan dan juga pelayanan di objek wisata kahui, sehingga perlu dilakukan penambahan keamanan dan juga pelayanan agar dapat memberikan rasa aman dan puas kepada wisatawan yang berkunjung ke objek wisata kahui.

Berdasarkan teori kendala menurut Kurniawan (2017), teori kendala adalah teori yang memiliki penekanan terhadap tiga ukuran kinerja organisasi: throughput, persediaan dan beban operasional. Throughput adalah tingkat dimana suatu organisasi menghasilkan uang melalui penjualan. Persediaan adalah seluruh uang dikeluarkan organisasi dalam mengubah bahan baku menjadi throughput. Beban operasional adalah definisi sebagaiseluruh uang yang dikeluarkan organisasi untuk mengubah persediaan menjadi throughput. Berdasarkan teori tersebut, bahwa yang menjadi kendala dalam pengembagan objek wisata kahui adalah kurangnya persediaan atraksi wisata seperti flaying fox, dermaga tepi sungai, penampilan tarian Dayak Kalimantan Tengah, tracking malam, dan paket wisata penelitian tumbuhan dan binatang, kurangnya persediaan fasilitas wisata seperti warung penjualan makanan dan minuman, tempat penginapan, dan toilet, kurangnya perbaikan persediaan bangunan yang ada di objek wisata kahui, dan kurangnya perbaikan beban operasional jalan menuju objek wisata kahui, kurangnya beban operasional transportasi menuju objek wisata kahui, serta kurangnya persediaan keamanan dan pelayanan pemandu wisata di objek wisata kahui.

## Pembahasan

Pengembangan fasilitas di objek wisata kahui perlu adanya penambahan fasilitas, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa fasilitas di objek wisata kahui masih kurang dalam penyediaannya untuk melayani wisatawan pada saat berkunjung. Dengan adanya penambahan fasilitas di objek wisata kahui ini, maka objek wisata kahui dapat berkembang dan maju sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata kahui.

1. **Pengembangan Atraksi Objek Wisata Kahui**

Pengembangan atraksi objek wisata kahui ini sangat perlu untuk dilakukan sebab dengan adanya atraksi wisata dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata kahui. Kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan pada saat berkunjung ke objek wisata kahui adalah kemping, susur sungai dan mandian, maka dari itu perlu adanya penambahan atraksi wisata di objek wisata kahui seperti tracking malam sebab wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tidak hanya wisatawan lokal melainkan wisatawan luar Negeri.

Penambahan atraksi tracking malam akan menambah daya tarik di objek wisata kahui, dan di objek wisata kahui juga perlu adanya penambahan atraksi wisata seperti penampilan kesenian daerah tarian daerah untuk menggali dan memperkenalkan kesenian daerah kepada wisatawan, serta perlu adanya penambahan atraksi permainan anak-anak sebab pengunjung yang datang atau ke objek wisata kahui kebanyakan kunjungan keluarga sehingga penambahan atraksi ini perlu untuk kegiatan yang dilakukan anak-anak pada saat berkunjung. Di objek wisata kahui juga perlu adanya penambahan atraksi seperti spot foto sebab wisatawan berkunjung ke objek wisata kahui tidak hanya ingin berkunjung begitu saja melainkan wisatawan melakukan dokumentsi suatu kenangan, sehingga perlu adanya penambahan spot foto di objek wisata kahui. Dengan demikian penambahan atraksi tersebut sangat perlu untuk dilakukan agar dapat menambah kegiatan wisatawan pada saat berkunjung dan juga dapat menambah daya tarik objek wisata kahui.

1. **Pengembangan Fasilitas Objek Wisata Kahui**

Fasilitas yang tersedia di objek wisata kahui yaitu gazebo, jembatan gantung, ayunan, toilet, perlengkapan kemping dan peralatan mandi serta perahu. Sehingga penambahan fasilitas di objek wisata kahui perlu adanya penambahan fasilitas untuk mempermudah wisatawan pada saat berkunjung, di objek wisata kahui perlu adanya penambahan fasilitas seperti warung penyediaan makanan dan minuman yang menyediakan makanan khas Kalimantan Tengah selain untuk memperkenalkan makanan khas daerah juga dapat melestarikan khas daerah tersebut serta menyediakan jenis makanan yang sedang tren, dan juga perlu adanya penambahan fasilitas berupa toko yang menjual pernak pernik khas Kalimantan Tengah sebagai toko oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata kahui. Di objek wisata kahui juga perlu adanya penambahan fasilitas akomodasi seperti homestay yang memiliki ciri khas yang unik, sehingga dapat menambah daya tarik, walaupun di objek wisata kahui wisatawan dapat melakukan kemping tetapi di objek wisata kahui juga perlu adanya penambahan fasilitas penginapan seperti homestay sebab tidak semua wisatawan yang berkunjung ke objek wisata kahui ingin melakukan kemping.

1. **Pengembangan Infrastruktur Objek Wisata Kahui**

Pengembangan infrastruktur objek wisata kahui sangat perlu untuk dilakukan guna untuk mempermudah dan membuat wisatawan merasa nyaman pada saat berkunjung. Di objek wisata kahui infrastruktur bangunannya masih sangat kurang terjaga sebab bayaknya gazebo yang ada di objek wisata kahui mengalami kerusakan pada atapnya, sehingga perlunya perbaikan guna untuk kenyamaan wisatawan pada saat berkunjung. Kemudian jalan menuju objek wisata kahui juga belum memadai, sehingga perlunya dilakukan perbaikan, agar wisatawan dapat mudah untuk menempuh jalan menuju objek wisata kahui. Serta di objek wisata kahui juga perlu dilakukan penambahan infrastuktur listik untuk membantu penerangan pada wisatawan saat melakukan kemping. Dengan adanya perbaikan fasilitas, perbaikan jalan, serta penambahan infrastruktur listik tersebut akan mempermudah dan dapat memberikan rasa nyaman kepada wisatawan pada saat berkunjung ke objek wisata kahui.

1. **Pengembangan Transportasi Objek Wisata Kahui**

Dalam pengembangan Objek Wisata perlu adanya penyediaan transportasi wisata agar dapat memudahkan wisatawan pada saat berkunjung. Pada objek wisata kahui sangat perlu adanya penambahan transportasi seperti bus pariwisata, dengan adanya transportasi tersebut yang tersedia di objek wisata kahui, maka dengan mudah wisatawan tiba di objek wisata kahui. Wisatawan yang datang ke objek wisata kahui tidak hanya wisatawan lokal melainkan wisatawan luar kota bahkan luar negeri yang berkunjung ke objek wisata kahui, jika di objek wisata kahui dilakukan penyediaan transportasi, maka wisatawan yang datang dari luar kota atau luar negeri ingin berkunjung ke objek wisata kahui dapat langsung di jemput menggunakan transportasi wisata kahui, sehingga wisatawan dengan mudah tiba di objek wisata kahui.

1. **Pengembangan Hospitality (Keramah-tamahan) Objek Wisata Kahui**

Pengembangan *hospitality* di objek wisata kahui sangat perlu untuk dilakukan agar wisatawan pada saat berkunjung ke objek wisata kahui merasa aman dan nyaman. Pada objek wisata kahui perlu adanya penambahan keamana dan pelayanan wisatawan pada saat berkunjung. Di objek wisata kahui perlu diadakan pelatihan pemandu wisata yang diadakan oleh pemilik wisata dengan mengundang seseorang yang ahli dibidang tersebut. Dengan adanya keamanan dan pelayanan pemandu wisata wisata dengan mudah untuk mendapatkan informasi mengenai objek wisata kahui.

# SIMPULAN

* + - 1. Pengembangan fasilitas sangatlah berperan penting untuk memajukan Objek Wisata Kahui sebab pengembangan fasilitas merupakan awal dari pembentukan objek wisata kahui sehingga menjadi banyak pengunjung, maka dari itu perlunya pengembangan fasilitas dengan cara menambahkan atraksi wisata seperti flaying fox, dermaga tepi sungai, penampilan tarian Dayak Kalimantan Tengah, tracking malam, dan paket wisata penelitian tumbuhan dan binatang. Penambahan fasilitas seperti warung penjual makanan dan minuman, tempat penginapan dan toilet. Infrastruktur yang perlu ditambahkan yaitu perbaikan bangunan, dan juga perbaikan jalan menuju objek wisata kahui. Transportasi seperti bus pariwisata serta hospitality (keramah-tamahan) di objek wisata kahui seperti keamanan dan juga pemandu wisata, agar pengunjung merasa puas pada saat berkunjung sebab banyak kegiatan yang dapat wisatawan lakukan pada saat berkunjung. Sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata kahui.
			2. Kendala dalam pengembangan fasilitas objek wisata kahui yaitu masih kurangnya penambahan atraksi wisata di objek wisata kahui seperti flaying fox, dermaga tepi sungai, penampilan tarian daerah Dayak Kalimantan Tengah, tracking malam dan juga paket wisata penelitian tumbuhan dan binatang, dengan penambahan atraksi tersebut agar dapat menambah kegiatan wisatawan pada saat berkunjung, kurangnya penambahan fasilitas seperti warung penjualan makanan dan minuman, tempat penginapan, dan toilet, kurangnya perbaikan infrastruktur berupa bangunan dan jalan menuju wisata kahui, kurangnya penyediaan transportasi seperti bus pariwisata di objek wisata kahui serta kurangnya penambahan anggota keamanan dan juga kurangnya penyediaan pelayanan pemandu wisata untuk mempermudah wisatawan mendapatkan informasi pada saat berkunjung ke objek wisata kahui. Yang menjadi penghambat dalam pengembangan fasilitas objek wisata kahui terdapat pada anggaran, maka dari itu perlunya bantuan dari pihak pemerintah atau dari pihak Dinas Pariwisata agar dapat mengembangkan fasilitas yang memadai di objek wisata kahui agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata kahui.

# DAFTAR PUSTAKA

A. Crow, L. C. (1989). *Psikologi Pendidikan*. Nur Cahaya.

Andriani, R. (2022). *Pengembangan Objek Wisata Pantai Labangka Sebagai Daya Tarik Wisata (Studi Kasus Di Desa Labangka, Kecamatan Labangka Kabupaten Sumbawa)*.

Delveza, A. (2016). Strategi Pengembangan Fsilitas (aminities) Objek Wisata Panorama Tabek Patah Kabupaten Tanah Datar. *Ucv*, *I*(02), 0–116.

Giantari, M, Barreto, I. G. A. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo Kabupaten Bobonaro Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.

Kurniawan, B. (2017). Teori Kendala Sebagai Alat Pengukuran Kinerja. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *2*, 216.

Marpaung, H. (2002). *Pengetahuan Kepariwisataan*. Alfabeta.

Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Rosdakarya.

Nasution, L., Anom, S., & Karim, A. (2020). Pengaruh Program Sapta Pesona Dan Fasilitas Terhadaptingkat Kunjungan Objek Wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung*, *28*(2), 211.

Pandi, R. J. J. (2006). *Pengembangan Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Tunan Dalam Meningkatkan Wisatawan di Desa Talawan Kabupaten Minahasa Utara*. 1–10.

Paturisi, S. (2001). *Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata (Kajian Pariwisata Program Pascasarjana)*. Universitas Udayana.

Pintrich, P. R., & Schunk, D. . (1996). *Motivation in Education, Theory Research and Application*. Prentice Hall.

Ratna, N. K. (2010). *Metode Penelitian:Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humariora Pada Umumnya*. Pustaka Pelajar.

Ridwan Mohamad. (2012). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pt Sofmedia.

Sabri, A. (2017). Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Bandar Kayangan di Kota Pekanbaru. *Jurnal Daya Saing*, *1*(1), 1–13.

Sammeng, A. M. (2001). *Cakrawala Pariwisata*. Balai Pustaka.

Samsuridjal. D, K. H. D. (1997). *Peluang Di Bidang Pariwisata*. Mutiara Sumber Widya.

Spillane, J. J. (1994). *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi Dan Rekayasa Kebudayaan*. Kanisius.

Sugiyono, S. (2020). *Metode Penelitian Pariwisata (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D)*. Alfabeta.

Sunaryo, B. (2013). *Kebujakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Gava Media.

Suwantoro, G. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Universitas Terbuka.

Yusuf, A. M. (2013). *Metodologi Penelitian*. UNP Press.